

BAB IV

PEMBAHASAN TENTANG ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.

1. Bahasa Masyarakat Samin

Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menggunakan bahasa Jawa *Ngoko* dan *Kromo Inggil* juga bahasa Samin. Bahasa Samin ini mempunyai kosakata dan tutur bahasa yang berbeda pada umumnya bahasa orang Jawa lainnya.

Salah satu contohnya adalah seperti hasil observasi peneliti yaitu ketika mendengarkan percakapan antara Gunarli masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin.¹

“dos pundi kabaripun, sahe kemawon to? semonten ugi sedulur mriki sehat lan sahe, nderek nepangken, pengarahen kulo Gunarli, saking pondokan Karangrowo”

Artinya “menanyakan kabar seseorang dan mendoakan orang tersebut semoga keadaannya baik, sehat dan juga memperkenalkan diri beserta alamatnya”.

Hasil dari rekaman suara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Samin Desa Karangrowo berkomunikasi dengan komunitasnya lebih cenderung menggunakan bahasa *intern* Jawa Samin. Hal ini mempermudah antar masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berkomunikasi dengan komunitasnya lebih merasa nyaman dan mudah di mengerti makna maupun maksud tujuannya.

Contoh bahasa-bahasa atau kosakata yang sering di gunakan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan diantaranya seperti kata *pengarahan* (nama), *pondokan* (alamat), *gapit* (tim sukses), *sedulur mriki* (kerabat Samin), *jeneng* (jenis kelamin). Bahasa-bahasa tersebut sering di gunakan masyarakat Samin Desa Karangrowo berkomunikasi dengan sesama komunitasnya maupun luar komunitas dan masyarakat luar Desa Karangrowo.

Bahasa dalam berkomunikasi masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan non Samin atau luar wilayah Desa Karangrowo cenderung menggunakan bahasa Jawa *Ngoko* dan *Kromo Inggil* daripada menggunakan bahasa Jawa Samin.

¹ Wawancara dengan Gunarli, masyarakat Samin Desa Karangrowo, pada tanggal 06 OKTOBER 2017, jam 11:00 WIB.

Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tidak memakai bahasa Indonesia dan bahasa asing ketika berkomunikasi dengan sesama komunitasnya maupun luar komunitasnya, dikarenakan tidak ada pembelajaran secara formal di lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta.

Masyarakat Samin merasa lebih nyaman dengan menggunakan bahasa Jawa *Ngoko* dan *Kromo Inggil* supaya menghindari kesalahpahaman antara komunikator dengan komunikan daripada memakai bahasa Jawa Samin ketika berkomunikasi di luar komunitasnya.

Terdapat beberapa hambatan dalam berkomunikasi dengan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yaitu, hambatan bahasa dan geografi, juga hambatan manusiawi. Hambatan pertama yaitu hambatan bahasa dan geografis, hambatan ini terjadi dikarenakan latar belakang lokasi komunitas masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang terdapat pada lokasi daerah *plosok* (terpencil) Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, sehingga masyarakat Samin tidak faham bahasa Indonesia dan bahasa asing, akses Desa Karangrowo menuju kota terlalu jauh dan sulit di tempuh.

Jarak antara Desa Karangrowo dengan kota berkisar 14 km atau 1,5 jam, jarak dari Desa Karangrowo ke Kabupaten Kudus berkisar 18 km atau 1,5 jam, sedangkan jarak Desa Karangrowo menuju provinsi Jawa Tengah berkisar 68 km atau 2 jam. Hal ini membuat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus kurang pengetahuan dan teknologi, sehingga berdampak pada perkembangan lingkungan masyarakat Samin.

Kedua yaitu hambatan manusiawi, hambatan ini terjadi karena perbedaan usia, emosi, prasangka pribadi, kecakapan berkomunikasi seseorang masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dalam berinteraksi dengan masyarakat luar komunitasnya.

2. Gaya Komunikasi Masyarakat Samin

Gaya komunikasi menjadi peran penting dari konten komunikasi. Banyak orang yang memahami pesan dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik supaya mudah dimengerti. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau non verbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak.² Setiap orang mempunyai gaya komunikasi sendiri sebagai ciri khas seseorang dalam berkomunikasi.

Pembahasan penelitian ini adalah gaya komunikasi masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ketika berkomunikasi dengan komunitasnya. Untuk mendapatkan hasil gaya komunikasi penulis mencoba menganalisis hasil dialog interaktif dengan mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dialog interaktif mbah Wargono dengan organisasi *intern* komunitasnya yang membahas persoalan agama di kolom KTP.



Gambar 06.
Gaya komunikasi mbah Wargono.

“Umpamane pemerintah iku ora wani ngisi agama Adam, yo di kosongi wae rak popo, ben awak dewe wes trimo. Lha nek mikirku iki-iku urung berhasil, ngantiyo tekan Jakarta hayo anggepe aku patut di urusi”.³

“Seandainya pemerintah itu tidak berani mengisi agama Adam pada kolom agama di KTP, lebih baik dibiarkan kosong, daripada di isi tetapi tidak sesuai. Jika cara ini belum berhasil, maka masalah agama di KTP akan di urus sampai ke Kota Jakarta”.

Berdasarkan dialog interaktif antara Mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan organisasi *intern* komunitasnya, dapat disimpulkan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menggunakan bahasa jawa *ngoko* dan *kromo inggil*, dan gaya komunikasi

² Widjaja H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 57.

³ Dialog Interaktif dengan mbah Wargono, masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, pada tanggal 08 Januari 2018, jam 16: 30 WIB.

Mbah Wargono berkomunikasi dengan sesama komunitasnya cenderung lebih suka dua arah sehingga menimbulkan respon atau feedback baik dari komunikan dan komunikator.

Dialog interaktif mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menunjukkan gaya komunikasinya bersikap berwibawa dan tenang dalam berkomunikasi dengan sesama komunitasnya, atau di katakan mempunyai gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. *The Equalitarian Style* adalah dimana gaya komunikasi yang mempunyai aspek landasan kesamaan, komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat pendapat dalam suasana rileks, santai dan informal.⁴

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi peneliti ketika mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ketika memimpin rapat dalam organisasi *intern* komunitasnya untuk memutuskan kebijakan tentang penetapan agama dalam KTP.

Gaya komunikasi *The equalitarian stye* ini sangat efektif dalam memelihara empati dan kerjasama, khususnya dalam situasi yang berkaitan dengan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks dengan luar komunitasnya.

Komunikasi bisa diartikan sebagai transfer informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mencapai saling mengerti.⁵ Walaupun terdapat perbedaan kebiasaan gaya komunikasi masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan luar komunitasnya tetapi hal ini tidak menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dalam bersosialisasi dengan masyarakat Desa Karangrowo yang non Samin dan luar daerah Desa Karangrowo dalam berkomunikasi cenderung memakai bahasa Jawa *Ngoko dan Kromo inggil*.

Peneliti berdialog aktif dengan Mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus salah satunya ketika

⁴<https://www.google.co.id/url?q=http://digilib.unisby.ac.id/9897/6/bab%25202.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjXqMvGzuXXAhWLx7wKHcXMB1IOFjAAegOIFRAA&usg=AOvVaw17CNKixsMT9GE2U3Xj-BFO>, diakses pada tanggal 24 September 2017, jam 10:30 WIB.

⁵ Redi Panuju, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta, PT: Gramedia Pustaka Utama, 2000), Cet-ke 2, hlm. 4.

mengenai perbandingan masyarakat Samin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang sudah menerima modernisasi.

“kuwi seng ngono yo wes ben ngono,mergo iki arahe aku di arani masyarakat adat, adat iki sak temene biyen-biyen iki piye, ancene bener-bener iki di lesarikno yo di utuhno sak utuhe, dadi ojo pisan-pisan di gempel-gempel, barang tek wes di gempel utowo do gempel kuwi nandakno tek wes rak utoh, pamane kae gelas jeh dusinan lagi di dudah teko kerdus bar ngono lambine ono seng tatu sitek iku gempil, lek wes gempil iku alias wes cacat,di aworke karo seng cacat, terus ngene iki tak piker sedulur sikep paling ora kudu ngati-ngati, nutotke toto coro, kudune waspodo”.⁶

“yang sudah seperti itu biarkan terjadi, karena saya adalah masyarakat adat, masyarakat adat seharusnya melestarikan budaya sesungguhnya, jadi biar tidak rusak adatnya, karena kalau adat sudah rusak maka adat tersebut tidak murni, secara pemikiran *sedulur sikep* harus bersikap hati-hati, melestarikan adat, harus bersikap waspada terhadap hal-hal asing yang masuk di lingkungan komunitasnya”.

Hasil dari Video dialog interaktif tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tidak suka untuk menirukan adat dari daerah lain, artinya masyarakat Samin sangat berpegang teguh pada prinsipnya walaupun sudah ketinggalan zaman dan menerima resiko banyak di luar komunitas nya.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, dapat menunjukkan gaya komunikasi mbah Wargono adalah lebih cenderung mengendalikan dan membatasi tanggapan komunikan. Atau di sebut *The Controlling Style*. *The Controlling Style* adalah suatu gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal sebagai nama komunikator satu arah atau *one-way communications*.

Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terkenal dengan sifatnya yang memegang erat prinsip *sedulur sikep* secara utuh dan murni, dan ketika berkomunikasi dapat disebut sebagai komunikator satu arah atau *one-way communications*, hal ini bermaksud agar komunikan tidak banyak menyangga pesan dari komunikator masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Ketika dalam berkomunikasi mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik orang selain komunitasnya, kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah

⁶ Dialog Interaktif dengan mbah Wargono, masyarakat Samin Desa Karangrowo, pada tanggal 08 Januari 2018, jam 16: 30 WIB.

tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan sebagai pemegang adat untuk mengendalikan orang lain supaya mematuhi tidak menyangga dan banyak memberi masukan ide hal-hal baru ketika berkomunikasi.

B. PEMBAHASAN ANALISIS

Bahasa yang di gunakan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah bahasa jawa *ngoko* dan *kromoinggil*. Namun ketika berkomunikasi dengan masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (sesama komunitasnya) menggunakan bahasa Samin.

Gaya komunikasi masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ketika berkomunikasi menggunakan dua gaya komunikasi yaitu *The Equalitarian Style* dan *The Controlling Style*. Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* ini dilakukan oleh mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin dengan komunitasnya, gaya komunikasi ini dilakukan secara terbuka dan transparan dalam organisasi *intern* masyarakat Samin agar mencapai hasil keputusan yang diinginkan.

Mbah Wargono mempunyai gaya kepemimpinan sikap peduli yang tinggi terhadap komunitasnya baik konteks permasalahan KTP, adat, dan lingkungan tempat tinggal komunitasnya. gaya komunikasi *The Equalitarian Style* menimbulkan respon yang efektif bersifat baik dan sopan. Dalam kepemimpinan mbah Wargono gaya komunikasi yang muncul adalah *The Equalitarian Style* gaya komunikasi ini di perlukan untuk memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam mengambil suatu kputusan-keputusan yang berkaitan dengan luar wilayah komunitasnya.

Selain menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus juga menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style*. *The Controlling Style* adalah gaya komunikasi dimana seseorang membatasi atau lebih mengendalikan komunikan agar tidak terlalu masuk kedalam pertanyaan atau informasi terhadap komunikator. Gaya komunikasi ini bertujuan agar melindungi informasi *intern* masyarakat Samin kepada komunikan.

Gaya komunikasi *The Controlling Style* sering di lakukan ketika pemangku adat Samin berkomunikasi dengan masyarakat non Samin. Hal itupun juga sering dilakukan masyarakat

Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada umumnya terhadap orang asing atau luar komunitasnya.

Data yang di jelaskan oleh penulis di atas, di perkuat dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan mbah Wargono selaku pemangku adat masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dimana ketika menyampaikan sebuah informasi menunjukkan sikap kehati-hatian dan waspada terhadap orang asing juga budaya asing yang akan mempengaruhi budaya Samin.

Masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus identik dengan watak keras kepala. Hal ini di perkuat pula dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Sukanah masyarakat non Samin Desa Karangrowo,

“Kados ngenten pak carane, wet-wetan wes lebat niki kados kulo mpun dikengken ngerehab, tek tandurane piyambake mboten, ngonten kan mboten sami, sakjane wet-wetan wes lebat iku di ketok'i supoyo mboten ganggu, lek gone uwong kon ngetok'i, tetapi lek gone wong Samin mboten, rumongsone wong Samin iku wes bener”.⁷

Artinya “jika ada pepohonan yang sudah lebat maka masyarakat Samin mengingatkan supaya untuk dirapikan pohonya agar tidak mengganggu orang, tetapi jika pohon di daerah masyarakat Samin tersebut sudah lebat, maka di biarkan saja, hal ini sudah benar menurut masyarakat Samin”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat membuktikan bahwa masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus selain berwatak keras juga memakai gaya komunikasi *The controlling stye* ketika berkomunikasi dengan non Samin. Gaya komunikasi yang mengendalikan dengan adanya satu kehendak untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku komunikan. Orang yang menggunakan komunikasi ini disebut komunikator satu arah atau *one-way communication*.

Pada dasarnya masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sudah lebih terbuka dengan luar komunitasnya, terjalin adanya gotong-royong dalam membangun Desa Karangrowo. Masyarakat Samin menggunakan istilah *ngersoyo* yang mempunyai makna saling membantu, yang merupakan gaya hidup yang diwariskan dari orang mbah Samin Surosentikno (pendiri ajaran Samin) kepada orangtua dan anak-anaknya.

Perbedaan-perbedaan gaya komunikasi di atas menjadikan seorang komunikator yang berasal dari non Samin atau masyarakat luar wilayah Desa Karangrowo susah menggali

⁷ Wawancara Sukanah masyarakat non Samin Desa Karangrowo, pada tanggal 07 OKTOBER 2017, jam 10:57 WIB.

informasi yang lebih dalam dan detail, selain itu faktor kepercayaan masyarakat Samin kepada komunikator sangatlah penting, karena dapat menentukan keberlangsungan komunikasi.

Walaupun masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terkenal berwatak keras dan menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style* kepada orang diluar komunitasnya, namun dalam kehidupannya masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sudah mampu menerima modernisasi dan perkembangan teknologi seperti penggunaan televisi, telepon genggam, radio dan kendaraan bermotor dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Pada dasarnya perbedaan budaya, adat, maupun gaya komunikasi tidak menjadi suatu halangan ataupun permasalahan dalam memahami masyarakat Samin Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Justru dengan mengamati dan memahami gaya komunikasi dan bahasanya masyarakat Samin dapat menjadikan toleransi dan interaksi sosial antar budaya yang berbeda-beda.